

KELAYAKAN USAHA DAN PROSPEK PENJUALAN FURNITURE MAHONI (*Swietenia mahagoni*) DI DESA WRINGINPITU KABUPATEN JOMBANG

Aisah Windiani ^{1*}, Dyah Ayu Sri Hartanti ², Miftachul Chusnah ³, Siti Nur Qomariyah ⁴

^{1,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

² Program Studi Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³ Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

* E-mail: aisahwindiani004@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the business feasibility and sales prospects of mahogany furniture in terms of the R/C ratio of furniture craftsmen in Wringinpitu Village, Jombang Regency. The location of this research was carried out purposively (purposive sampling) and was carried out from February to March 2022. The data collection technique used in data collection was primary data sourced from direct interviews with mahogany furniture craftsmen using a questionnaire. Data analysis used in this study is the analysis of costs, revenues, revenues, and the ratio of R/C. The results of sales in Wringinpitu Village in 2021 within a year average Rp. 129,825,000, every month the income of craftsmen has increased and decreased due to a decrease in the amount of raw materials, and a decrease in consumer purchasing power for furniture. The results of the analysis show that the total income from the prospect of selling mahogany furniture in Wringinpitu Village within one year is an average of Rp. 41,671,045. This shows that the mahogany furniture craft business in 2021 is good enough to run. The results of the feasibility analysis of the R/C/Ratio show that the prospect of selling mahogany furniture in Wringinpitu Village is 1.5, the result of the R/C ratio shows that it is feasible to work on. This can be seen from the total revenue with a total cost that is greater than one, which is $1.5 > 1$. The B/C Ratio analysis shows that the sales prospects for mahogany furniture are 0.5, the value of the B/C Ratio shows that < 1 then the business is not feasible to develop.

Keywords: Mahogany furniture, business feasibility, sales prospects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dan prospek penjualan furniture mahoni yang ditinjau ditinjau dari R/C Ratio pada pengerajin furniture di Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam pengambilan data yaitu data primer yang bersumber dari wawancara langsung dengan pengrajin furniture mahoni dengan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, pendapatan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penjualan di Desa Wringinpitu di tahun 2021 dalam waktu setahun rata-rata Rp. 129.825.000, setiap bulan pendapatan pengerajin mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan menurunnya jumlah bahan baku, dan daya beli konsumen terhadap furniture menurun. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan total dari prospek penjualan furniture mahoni di Desa Wringinpitu dalam waktu satu tahun yakni rata-rata sebesar Rp. 41.671.045. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan furniture mahoni pada tahun 2021 cukup baik untuk dijalankan. Untuk hasil analisis kelayakan R/C/Ratio menunjukkan bahwa prospek penjualan furniture mahoni di Desa Wringinpitu sebesar 1,5 hasil dari R/C Ratio menunjukan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu $1,5 > 1$. Analisis B/C Ratio menunjukan bahwa prospek penjualan kerajinan furniture mahoni sebesar 0,5, hasil nilai dari B/C Ratio menunjukan bahwa < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Furniture mahoni, kelayakan usaha, prospek penjualan

PENDAHULUAN

Mahoni (*Swietenia mahagoni*) adalah tanaman yang mempunyai upaya penyesuaian diri yang bagus terhadap kondisi lingkungan, sehingga tanaman mahoni banyak tumbuh liar di beberapa tempat. Tanaman mahoni awal mulanya ada sejak di jaman penjajahan Belanda lebih tepatnya berada di pulau Jawa. Mahoni mempunyai nilai jual yang cukup bagus sehingga banyak dipelihara sebagai bahan baku kerajinan. Bentuk kayu mahoni yang berwarna merah, kayu yang keras dan mudah diukir, kayu mahoni bagus dimanfaatkan untuk kerajinan, furniture, mebel, dan macam-macam kerajinan ukiran. Kayu mahoni mempunyai bentuk kayu yang hampir sama seperti kayu jati. Ciri-ciri bentuk mahoni memiliki daun yang lebar, bentuk daun yang kecil. Berdasarkan kualitas kayu mahoni yang bagus memiliki bentuk daun yang kecil daripada mahoni yang memiliki daun yang lebar (Azzahra, 2018). Kayu mahoni merupakan jenis kayu yang mudah untuk dipelihara, mahoni sendiri tumbuh pada berbagai lahan dan bentuk tanah. Kebanyakan mahoni tumbuh dan berkembang pada jenis lahan yang memiliki tanah yang bersifat lengket atau tanah liat dengan ketinggian 1.000 mpdl. Kayu digunakan untuk bermacam-macam keperluan rumah tangga, kebutuhan interior, dan keperluan konstruksi. Kayu mahoni memiliki warna dan bentuk alami sehingga digunakan oleh pengerajin sebagai bahan khusus pada kerajinan. Pengerajin memanfaatkan bentuk kayu mahoni yang terbilang alami untuk mendapatkan nilai jual dan harga kayu mahoni relative murah (Wirawan dkk, 2019) .

Furniture di Indonesia tergolong kategori industri kerajinan nomor lima setelah China, Vietnam, Malaysia, dan Tiongkok. Jumlah produksi pada tahun 2019 mencapai 8,35%. Total ekspor pada industri furniture melambung sebanyak 1,95 milyar dollar AS di tahun 2019 dan ditahun sebelumnya 2018 sebesar 14,6%. Di tahun 2020 produksi industry furniture mengalami penurunan dikarenakan wabah virus covid-19, dan akibatnya pengerajin industry mengalami pengurangan dalam produksi (Gunadi, 2021).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022 di Desa Wringinpitu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa Wringinpitu adalah salah satu UMKM yang terbesar dan rata-rata masyarakatnya banyak yang menjadi pengrajin kayu.

Sumber Data Pada Penelitian

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif . Menurut (Wiyanti dkk., 2019) data kuantitatif adalah data yang berupa simbol angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan adalah data yang dikumpulkan yang langsung berasal dari sumbernya yang dilakukan dengan wawancara, survey tempat, dan lain-lain

Subjek Penelitian

Populasi yang diambil penelitian ini adalah pengerajin furniture mahoni di Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang dengan jumlah pengerajin sebanyak 10 responden. Data yang diambil dalam satu tahun

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Jumlah responden yang diambil sebanyak 10 pengerajin mahoni yang ada di Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang. Metode yang dipakai dalam pengambilan data yaitu data primer yang bersumber dari wawancara langsung dengan pengerajin furniture mahoni dengan menggunakan kuisioner. Data yang telah dikumpulkan di masukan ke dalam bentuk tabel untuk di analisis jumlah pendapatan, selanjutnya mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengerajin dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Darmawan dkk., 2019). Biaya tetap adalah jumlah biaya yang harus dibayar pengerajin berapa pun tingkat output-nya. Jumlah TFC (Total Fixed Cost) adalah tetap untuk setiap tingkat output, misalnya, penyusutan, sewa lahan dan sebagainya.

Tabel 1. Total Rata-rata Biaya Tetap Pada Usaha Furniture Mahoni 2021.

No	Peralatan	Harga (Rp)
1	Pasra	193.500
2	Profil	216.750
3	Tata	327.000
4	Grenda	159.750
5	Bor	165.600
6	Asah	160.500
7	Pres kayu	174.750
8	Palu bogem	15.530
9	Palu kecil	10.440
10	Graji	353.300
11	Siku	7.417
12	Meteran	29.670
15	Sewa bangunan	2.838.608
	Jumlah	4.652.815

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan semua pengerajin pada usaha furniture mahoni tahun 2021 jika dirata-rata meliputi biaya penyusutan alat dan sewa bangunan yaitu sebesar Rp. 4.652.815. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Biaya ini akan tetap kita keluarkan meskipun kita tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika kita melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun. Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi (Purba, 2019).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jumlah biaya yang berubah sesuai tinggi rendahnya output yang diproduksi. Misalnya, biaya untuk bahan mentah, upah, biaya angkut, dan sebagainya).

Tabel 2. Total Rata-rata Biaya Variabel pada Usaha Furniture Mahoni 2021.

No	Nilai	Jumlah (Rp)
1	Kayu	40.842.500
2	Paku kecil	618.400
3	Paku besar	596.100
4	Amplas	178.440
5	Lem G	281.500
6	Lem kayu	570.150
7	Lem busa	582.000
8	Plitur	922.050
9	Listrik	1.980.000
10	Tenaga kerja	28.211.000
11	Transportasi	2.359.000
	Jumlah	77.141.140

Dari Tabel 2 Menunjukkan bahwa biaya variabel pengerajin mahoni pada tahun 2021 sebesar Rp. 77.141.140. Biaya transportasi dihitung dengan biaya jarak tempuh jika pengirimannya di luar kota Jombang, keseluruhan pengiriman dari kota Jombang sendiri maupun ongkos luar Jombang dirata-rata sebesar Rp. 2.359.000. Pada biaya tenaga kerja dihitung dengan produk kerajinan yang dikerjakan oleh buruh pengerajin dengan rata-rata Rp. 28.211.000. Biaya variabel adalah biaya yang tergantung pada besar kecilnya dalam produksi. (Abdul, 2016. Dalam Hasa, 2018).

Analisis Biaya Total

Biaya total (TC) merupakan keseluruhan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usaha Furniture Mahoni Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang 2021.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	4.652.815
2	Biaya Variabel	77.141.140
	Jumlah	81.793.955

Dari Tabel 3 Menunjukkan bahwa biaya tetap Rp. 4.652.815 dan biaya variabel 77.141.140. Maka keseluruhan total biaya usaha furniture mahoni di Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang sebesar Rp. 81.793.955. Biaya total ini merupakan hasil dari biaya tetap jumlah biaya tidak tetap (variabel) (Soekartawi, 2016: 114)

Analisis Penerimaan

Penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah jumlah produksi dari harga jual satuan produk yang diperoleh dari pengerajin dalam suatu usaha.

Tabel 4. Total dan Rata-rata Penerimaan pada Usaha Furniture Mahoni 2021.

	Penjualan	Jumlah
Jumlah furniture	2.211	1.234.650.000
Rata-rata furniture	221,1	123.465.000

Dari Tabel 4 Menunjukkan bahwa pada tahun 2021 keseluruhan pengerajin menjual kerajinannya setiap tahun keseluruhan sebesar 221,1 rata-ratanya, dengan jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp. 123.465.000. Penerimaan merupakan keseluruhan uang yang di peroleh pengrajin dari hasil penjualan produk yang di ukur menggunakan rupiah (Mardani dkk., 2017).

Analisis Pendapatan

Pendapatan terdapat dua macam yaitu penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka penerimaan total dikurangi biaya total (Astuti, 2018) :

Tabel 5. Total Rata-rata Pendapatan Pada Usaha Furniture Mahoni 2021.

No	Biaya	Jumlah
1	Penerimaan total	123.465.000
2	Biaya total	81.793.955
	Jumlah pendapatan	41.671.045

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa usaha kerajinan furniture mahoni dengan penerimaan total sebesar Rp. 123.465.000 dan biaya total sebesar Rp. 81.793.955 jadi hasil dari jumlah penerimaan total dikurangi biaya total sebesar Rp. 41.671.045 analisis pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2016: 54).

Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan sebagai usaha yang dijalankan yang memberikan sebuah keuntungan financial dan non-finansial dimana sesuai dengan apa tujuan yang mereka inginkan.

a. R/C Ratio

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

$$\text{Ratio} = \frac{123.465.000.}{81.793.955} = 1,5$$

Data di atas menunjukkan nilai R/C Ratio yang diperoleh pada sentra pengerajin mahoni tahun 2021 sebesar 1,5. Hasil dari nilai R/C Ratio ini baik sesuai dengan kriteria, apabila nilai R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan (Soekartawi, 2016: 85). Dengan demikian usaha furniture mahoni Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang menguntungkan usaha dan layak untuk dikembangkan.

b. B/C Ratio

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\pi}{(TC)}$$

$$\text{Ratio} = \frac{41.671.045}{81.793.955} = 0,5$$

Data di atas menunjukkan nilai B/C Ratio yang diperoleh pada sentra pengerajin mahoni tahun 2021 sebesar 0,5. Hasil dari nilai B/C Ratio ini baik sesuai dengan kriteria, apabila nilai B/C Ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan (Kasmir *dkk.*, 2003). Dengan demikian usaha tersebut merugikan dan tidak layak untuk dikembangkan pada B/C Ratio.

Penjualan

Untuk mengetahui prospek penjualan furniture mahoni di Desa Wringinpitu dapat dilihat dari perkembangan bulan Januari – Desember tahun 2021 pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Total Rata-rata Penjualan pada Usaha Furniture Mahoni 2021.

Bulan	Penjualan Y
Januari	11.390.000
Februari	10.000.000
Maret	11.360.000
April	10.500.000
Mei	10.620.000
Juni	11.735.000
Juli	10.170.000
Agustus	10.325.000
September	11.360.000
Oktober	10.495.000
November	11.285.000
Desember	10.585.000
Jumlah	129.825.000

Pada Bulan Januari memasuki tahun baru jumlah pendapatan pengerajin rata-rata sebesar Rp. 11.390.000. Pada Bulan Februari pendapatan pengerajin menurun secara signifikan dengan jumlah pendapatan rata-rata sebesar Rp. 10.000.000 akibat daya beli konsumen terhadap furniture menurun dikarenakan konsumen lebih mengutamakan kebutuhan primer daripada membeli kebutuhan barang-barang (furniture). Pada Bulan Juni pendapatan pengerajin naik secara signifikan rata-rata sebesar Rp. 11.750.000 pasca di Hari Raya. Sebagian pengerajin juga memanfaatkan sosial mediana untuk mempromosikan kerajinannya, pentingnya sosial media untuk meningkatkan sasaran konsumen dan memperluas jaringan pasar.

Tabel 7. Linier Regression

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10852727.273	369315.443		29.386	.000
	X	-5227.273	50180.087	-.033	-.104	.919

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

A= Angka Constan di atas menunjukkan jumlah a sebesar 10.852.727,273, angka tersebut merupakan nilai (Y) pendapatan

B = Angka pada X di atas menunjukkan jumlah b sebesar -5227,273

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka berguna untuk time series di atas adalah: $Y = a + bx$,
 $Y = 10.852.727 + (-5227,3) X$

Rumus $Y = a + bx$

= $10.852.727 + (-5227,3) (13)$

= $10.818.750 + (-67954,9)$

= 10.784.772

Tabel 8. Ramalan Prospek Penjualan 2022

Bulan	A	B	x	bx	Jumlah
Januari	10.852.727	-5227,3	13	-67954,9	10.784.772
Februari	10.852.727	-5227,3	14	-73182,2	10.779.545
Maret	10.852.727	-5227,3	15	-78409,5	10.774.318
April	10.852.727	-5227,3	16	-83636,8	10.769.090
Mei	10.852.727	-5227,3	17	-88864,1	10.763.863
Juni	10.852.727	-5227,3	18	-94091,4	10.758.636
Juli	10.852.727	-5227,3	19	-99318,7	10.753.408
Agustus	10.852.727	-5227,3	20	-104546	10.748.181
September	10.852.727	-5227,3	21	-109773,3	10.742.954
Oktober	10.852.727	-5227,3	22	-115000,6	10.737.726
November	10.852.727	-5227,3	23	-120227,9	10.732.499
Desember	10.852.727	-5227,3	24	-125455,2	10.727.272
					129.072.263

Berdasarkan hasil ramalan penjualan furniture mahoni di Desa Wringinpitu Mojowarno dalam satu tahun di tahun 2022 mendatang terhitung turun setiap bulannya dimana bulan tertinggi di Bulan Januari sebesar Rp. 10.784.772 dan bulan Desember Rp. 10.727.272 dengan jumlah terendah, dengan total keseluruhan Rp. 129.072.263.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis bahwa prospek penjualan furniture mahoni Desa Wringinpitu sudah layak untuk di usahakan dan tidak layak untuk dilanjutkan sehingga para pengerajin harus memperbaiki cara pengelolaan furniture untuk dibentuk berbagai variasi kerajinan. Perlu adanya catatan laporan keuangan untuk mengetahui siklus penjualan dalam setiap proses jual beli agar terkendali, laporan uang berguna untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Zakaria, W., A, & Endaryanto, T. 2018. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung*. 6(3), 288–295.
- Azzahra, R. 2018. *Analisis Morfologis Mahoni (swietenia macrophylla king.)*. (skripsi). Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin Makassar.
- Darmawan & Rahim 2019. *Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugianti)*. 1(1), 28–38.
- Gunadi, Wasis., 2021. *Prospek dan Strategi Bersaing Pada Industri Furniture Berbahan Baku Kayu Jati*. Jurnal Ilmiah M-Progress. 11(1), 42-62.
- Hasa, S. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*. In *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. 2017. Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 203–204.
- Purba, I. M. . 2019. *Analisis Usaha Tani Semangka (Citrullus Vulgaris L) (Studi Kasus : Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)*. In *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani* (UI-Press). Universitas Indonesia.
- Kasmir & Jakfar, 2003. *Study Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Penerbit Prenada Media Group, Yogyakarta.
- Wirawan, I. K. S., Wrasiasi, L. P., & Sadyasmara, C. A. B. 2019. Jalur Distribusi Kayu Mahoni Sebagai Bahan Baku Kerajinan Dari Sawmill Sampai Ke Pengerajin Di Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 7(1), 51-57.
- Wijaya, Handi. 2018. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Peramalan Penjualan Pada Pt. Surya Utama Fibertek Menggunakan Metode Least Square*. In *skripsi*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Wiyanti, N., K., P. Budiasa, I., W & Utriyana, I., N., G. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Dalam Kemasan PT. Amiro Di Desa Uma Jero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 8, No 2.